

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Sebagian besar komunikasi terapeutik perawat di UPTD Puskesmas Sekatak, Kabupaten Bulungan pada kategori baik, sejumlah 42 responden (43,3%).
2. Sebagian besar kepuasan pasien di UPTD Puskesmas Sekatak, Kabupaten Bulungan pada kategori puas sejumlah 67 responden (69,1%).
3. Terdapat hubungan antara komunikasi terapeutik perawat dengan kepuasan pasien di UPTD Puskesmas Sekatak, Kabupaten Bulungan (nilai $p: 0,000 < 0,05$).

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan meliputi:

1. Bagi Universitas
Universitas sebagai institusi pendidikan tinggi di bidang kesehatan diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam pengembangan kurikulum, khususnya pada mata kuliah komunikasi terapeutik dan keperawatan komunitas. Dosen pengampu diharapkan dapat menekankan pentingnya keterampilan komunikasi terapeutik dalam praktik keperawatan, tidak hanya secara teoritis tetapi juga melalui pembelajaran berbasis praktik, simulasi, dan refleksi lapangan. Selain itu, universitas juga diharapkan mendorong mahasiswa untuk melakukan penelitian lanjutan di berbagai konteks pelayanan kesehatan primer guna memperkaya khazanah keilmuan dan praktik keperawatan berbasis bukti.
2. Bagi Responden (Pasien di Puskesmas)
Pasien atau masyarakat sebagai pengguna layanan kesehatan diharapkan dapat terus memberikan umpan balik secara jujur dan terbuka kepada tenaga kesehatan, khususnya perawat, mengenai kualitas komunikasi dan layanan yang mereka terima. Dengan menyampaikan keluhan, harapan,

maupun apresiasi secara langsung maupun melalui mekanisme survei kepuasan pasien, mereka turut berkontribusi dalam perbaikan dan peningkatan mutu pelayanan keperawatan di puskesmas. Kesadaran pasien untuk berperan aktif dalam komunikasi juga sangat penting agar tercipta hubungan terapeutik yang efektif dan kolaboratif.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memberikan landasan awal tentang hubungan antara komunikasi terapeutik dan kepuasan pasien, namun masih terbuka luas peluang untuk pengembangan penelitian lanjutan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain longitudinal guna melihat perubahan persepsi pasien terhadap komunikasi perawat dari waktu ke waktu. Selain itu, penelitian kualitatif atau mixed methods juga dapat dilakukan untuk menggali lebih dalam tentang pengalaman subjektif pasien terhadap komunikasi perawat. Variabel lain seperti budaya lokal, kondisi psikologis pasien, lama perawatan, serta beban kerja perawat juga layak untuk diteliti karena berpotensi memengaruhi kualitas komunikasi dan tingkat kepuasan. Penelitian dengan cakupan lebih luas, baik dari sisi jumlah responden maupun lokasi (misalnya melibatkan beberapa puskesmas di wilayah yang berbeda), juga direkomendasikan agar hasilnya dapat digeneralisasi secara lebih luas.